

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF  
DALAM NOVEL *RINDU YANG BAIK UNTUK KISAH YANG PELIK*  
KARYA BOY CANDRA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
TEKS NOVEL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Vini Nayaka Agustine  
NIM 19016202/2019**

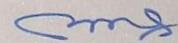
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* Karya Boy Candra dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengah Atas  
Nama : Vini Nayaka Agustine  
NIM : 19016202  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2023  
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Amril Amir, M. Pd.  
NIP 196206071987031004

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
NIP 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Vini Nayaka Agustine  
19016202

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

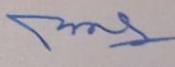
Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik*  
Karya Boy Candra dan Implikasinya dalam Pembelajaran  
Teks Novel di Sekolah Menengah Atas

Padang, Juni 2023

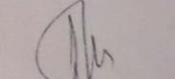
Tim Penguji

Tanda Tangan

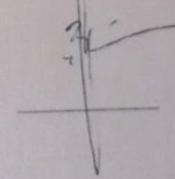
1. Ketua : Dr. Amril Amir, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

3. 

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut

1. Skripsi saya yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam *Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* Karya Boy Candra dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengah Atas” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diduplikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan pada kepustakaan.
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 9 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Vini Nayaka Agustine  
NIM 19016202

## ABSTRAK

**Vini Nayaka Agustine, 2023.** “Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* Karya Boy Candra dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengah Atas” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif di dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra. *Ketiga*, mendeskripsikan implikasi pemahaman bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra. Selanjutnya, Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data yang didapatkan dari penelitian ini selanjutnya dianalisis melalui tiga tahap, yaitu identifikasi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra, yaitu bentuk tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, dan mengucapkan selamat. Dari keenam tindak tutur ekspresif tersebut yang paling dominan digunakan dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra adalah tindak tutur ekspresif memuji, sedangkan tindak tutur ekspresif yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. *Kedua*, strategi bertutur yang digunakan dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra ada empat, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan bertutur secara samar-samar. Dalam novel ini penutur lebih dominan menggunakan strategi terus terang tanpa basa-basi, sedangkan strategi bertutur yang paling sedikit adalah strategi bertutur secara samar-samar. *Ketiga*, implikasi pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas dalam penelitian ini terdapat pada KD 3.9 dan KD 4. Selain siswa, implikasi ini juga berkaitan dengan keterampilan guru dalam berbahasa berupa memilih bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur.

**Kata Kunci :** *tindak tutur, tindak tutur ekspresif, novel*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengah Atas”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Amril Amir, M.Pd, selaku dosen pembimbing, (2) Dr, Tressyalina, M.Pd., dan Dra. Ermawati Arief, M.Pd., selaku dosen penguji, dan (3) Dr. Yenni Hayati, M.Hum., selaku Ketua Departemen Bahasa dan Sasatra Indonesia dan Daerah, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini belum sempurna dan memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat. Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Padang, April 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Pertanyaan Penelitian .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Batasan Istilah .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Tindak Tutur.....	10
2. Novel <i>Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik</i> Karya Boy Candra .....	23
3. Implikasi Pembelajaran Teks Novel di SMA.....	25
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
B. Data dan Sumber Data Penelitian .....	31
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Pengabsahan Data .....	32
F. Teknik Penganalisisan Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Temuan Penelitian.....	34
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam novel <i>Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik</i> karya Boy Candra.....	34
2. Strategi Bertutur Ekspresif dalam novel <i>Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik</i> karya Boy Candra.....	39

3. Implikasi dalam Pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengah Atas.....	43
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>44</b>
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif yang Digunakan dalam Novel <i>Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik</i> karya Boy Candra .....	45
2. Strategi Bertutur yang Digunakan dalam Novel <i>Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik</i> karya Boy Candra.....	49
3. Implikasi dalam Pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengah Atas.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Simpulan .....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif.....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel 2 Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif.....</b>	<b>40</b>

## **DAFTAR BAGAN**

<b>Bagan 1 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>29</b>
--	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> <i>Cover Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik</i> Karya Boy Candra .....	<b>61</b>
<b>Lampiran 2</b> <i>Sinopsis Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik</i> Karya Boy Candra .....	<b>62</b>
<b>Lampiran 3</b> <b>Identifikasi Data Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel</b> <i>Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik</i> karya Boy Candra.....	<b>64</b>
<b>Lampiran 4</b> <b>Inventarisasi Tuturan Ekspresif Novel Rindu yang Baik</b> <i>untuk Kisah yang Pelik</i> Karya Boy Candra .....	<b>67</b>
<b>Lampiran 5</b> <b>Inventarisasi Strategi Bertutur Ekspresif Novel Rindu</b> <i>yang Baik untuk Kisah yang Pelik</i> karya Boy Candra .....	<b>73</b>
<b>Lampiran 6</b> <b>Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian</b> .....	<b>80</b>
<b>Lampiran 7</b> <b>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</b> .....	<b>81</b>
<b>Lampiran 8</b> <b>Materi Ajar Teks Novel</b> .....	<b>88</b>
<b>Lampiran 9</b> <b>Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)</b> .....	<b>95</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran penting bagi manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kegiatan sehari-hari. Bahasa dalam penggunaannya terbagi menjadi dua, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis terikat dengan unsur-unsur fungsi gramatikal, sedangkan bahasa lisan terikat dengan kondisi, situasi, ruang, waktu, dan mimik pembicara. Dalam komunikasi lisan, penutur perlu memperhatikan konteks yang berkaitan dengan ujaran tersebut. Dengan adanya konteks tersebut, maka pesan yang ingin disampaikan penutur dapat diterima oleh mitra tutur dengan baik (Erlian et al., 2013).

Hartinah et al., (2021) mengatakan bahasa dilandaskan atas dasar interaksi untuk menyampaikan suatu hal dari penutur ke mitra tutur sehingga dapat dipahami bersama. Untuk menyampaikan maksud pembicaraan ini diperlukan strategi dari kecakapan komunikatif pemakai bahasa. Hal ini berhubungan dengan pragmatik. Hubungan di antara kedua hal ini membantu untuk menentukan pemilihan kata dan menafsirkan tuturan di berbagai situasi.

Seorang penutur mengungkapkan tuturan berupa gagasan-gagasan untuk menyampaikan suatu pesan kepada mitra tutur atau penutur. Tuturan diatur dengan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang ditujukan kepada mitra tutur agar dapat menyampaikan maksud dan tujuan tuturan penutur serta dapat dipahami oleh mitra tutur. Dalam hal ini, ketika pembicara berkomunikasi dengan mitra tutur lainnya, tuturan sangat mempengaruhi dalam menyampaikan informasi.

Dalam proses komunikasi diperlukan penguasaan tindak tutur yang baik, baik yang dilakukan oleh penutur maupun mitra tutur. Hal ini karena tuturan dapat menyiratkan berbagai tindak tutur. Seperti halnya ujaran, tindak tutur juga dapat diwujudkan melalui beberapa tuturan yang berbeda. Atas dasar itu, perlu dipahami tindak tutur dalam komunikasi bahasa lisan dan tulisan sebagai kemampuan dasar penutur dan mitra tutur. Pemahaman ini mendukung proses berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Tindak tutur bukanlah peristiwa yang terjadi sendiri, melainkan sebagai bentuk peristiwa komunikatif dengan maksud dan tujuan tertentu. Proses tindak tutur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga tanggapan mitra tutur atau pendengar. Dalam linguistik, pembicara disebut penutur dan lawan bicara disebut mitra tutur. Dalam setiap proses komunikasi, terjadi apa yang disebut peristiwa tutur dan tindak tutur yang berperan dalam peristiwa tutur.

Sarmis et al., (2018) menunjukkan dalam kajiannya bahwa tindak tutur sebagai peristiwa komunikasi tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan memiliki fungsi, tujuan, dan maksud tertentu dari penutur kepada mitra tuturnya guna menimbulkan efek atau akibat. Pada dasarnya tindak tutur yang dihasilkan bergantung pada maksud atau arah tuturan untuk mencapai tujuan. Tindak tutur harus disesuaikan dengan situasi tutur. Situasi tuturan merupakan situasi sosial yang sebenarnya karena terjadi dalam lingkungan masyarakat yang luas dan beragam. Oleh karena itu, situasi tutur akan mempengaruhi terwujudnya tujuan tindak tutur.

Tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perllokusi. Ada lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif menyatakan pernyataan psikologis penutur terhadap keadaan tertentu, seperti, terkejut, gembira, khawatir, sompong, dan rasa tidak suka.

Tuturan ekspresif sering dijumpai dalam kegiatan sehari-hari di kehidupan bermasyarakat. Tindak tutur ekspresif ini menarik perhatian ahli bahasa karena tidak hanya berkontribusi pada hakikat utama yang dipermasalahkan dari sebuah ucapan, tetapi lebih untuk mengekspresikan sikap penutur terhadap suatu objek atau situasi. Selain itu, tindak tutur juga dapat ditemukan pada berbagai media bacaan seperti komik, cerpen, novel, bahkan pada media visual seperti film. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel. Nurgiyantoro (2014: 5) mengatakan novel merupakan karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi peristiwa, alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan lain-lain. Di dalam novel ini terdapat unsur intrinsik berupa tokoh, penokohan, alur cerita, dan amanat yang disampaikan melalui cerita yang ada di dalam novel.

Alur cerita dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* ini disampaikan melalui tokoh utama yang bernama Salim kepada pembaca tentang kehidupan yang ia jalani setelah ditinggal oleh sang ayah untuk selama-lamanya. Salim merupakan pemuda yang berbakti kepada ibunya dan Salim juga merupakan seorang pengusaha toko online yang bergerak di bidang baju khususnya baju laki-

laki, akan tetapi dia tidak beruntung di dalam kisah cintanya dengan Birni. Birni adalah seorang perempuan yang ada dalam masa lalu Salim yang tidak bisa dilupakannya. Setiap malam Salim selalu membuka surat-surat yang dia tulis untuk Birni dan mengenang masa-masa indah mereka. Sampai pada akhirnya mereka bertemu di pesta pernikahan sahabat Salim dan di rumah kakek Birni. Semenjak pertemuannya dengan Birni, Salim menjadi bimbang dengan perasaannya.

Novel ini memiliki latar yang berbeda sesuai dengan keadaan yang dialami oleh tokoh. Novel juga memiliki jalan cerita kehidupan yang diceritakan melalui narasi atau dialog karakter. Dialog dalam sebuah novel memiliki konteks berdasarkan situasi yang terdapat dalam novel tersebut. Dengan demikian, jelaslah bahwa sebuah novel yang mengandung banyak dialog dapat dianalisis dari segi tindak turur. Pemilihan novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra untuk mengetahui bagaimana tindak turur ekspresif dalam novel sehingga dapat menjadi acuan dalam bertutur di masyarakat.

*Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* merupakan salah satu novel karya Boy Candra yang telah mendapatkan rating sebesar 3.78 dari para pembaca yang memberikan review-nya di *Good Reads*. Adapun hal menarik yang ditemukan dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* adalah sosok salim yang sangat pemalu dan tidak berani mengungkapkan perasaan dan rasa ketertarikannya terhadap Birni. Namun, Salim memiliki caranya sendiri untuk menyatakan kasih sayangnya kepada orang yang dia kasihi. Salah satu cara yang ia pakai adalah dengan menuliskannya ke dalam buku hariannya.

*“Apa hal terburuk yang terjadi ketika jatuh cinta? Orang yang kamu cintai tidak pernah tahu perasaan itu.”*. Sepenggal kalimat ini bisa menjadi gambaran untuk keseluruhan cerita dalam buku ini. Novel ini memiliki amanat yang dapat diambil dan bisa membawa pembaca berpikir tentang tuturan yang perlu disampaikan dengan baik. Tuturan yang baik bisa dimulai dari lingkup keluarga, lalu ke masyarakat yang ada di lingkungan sekitar.

Tokoh utama dalam novel ini selalu bertutur dengan santun dan baik terhadap siapa pun yang ia temui. Novel ini juga membuat pembaca penasaran akan akhir dari cerita Salim. Dengan cerita yang berakhir gantung membuat pembaca merasa penasaran tentang kisah cinta Salim. Apakah Salim akan menyerah begitu saja terhadap perasaan yang telah ia pendam bertahun-tahun atau ia harus berjuang untuk mendapatkan perempuan itu kembali.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, sebagai berikut. *Pertama*, Astawa et al. (2017), penelitian ini mendeskripsikan tentang tindak tutur ekspresif dalam drama *My Boss My Hero*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat sembilan fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan yaitu marah, mengejek, mengeluh, menyalahkan, mengharapkan, minta maaf, mengucapkan selamat, memuji, dan mengucapkan terima kasih.

*Kedua*, Rizkika Amelia dan Ermawati Arief (2019), penelitian ini mendeskripsikan tentang tindak tutur ekspresif guru terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa terdapat empat jenis tindak tutur ekspresif, yaitu mengkritik, memuji, menyalahkan, dan mengucapkan terima kasih.

*Ketiga*, Tressyalina dan Haniya Annisa (2020), penelitian ini mendeskripsikan tentang tindak tutur yang terjadi pada transaksi jual beli. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada beberapa penggunaan strategi bertutur, yaitu tindak tutur langsung menerima, tindak tutur tidak langsung menerima, tindak tutur langsung menolak, dan tindak tutur tidak langsung menolak.

*Keempat*, Wiwaha et al. (2021), penelitian ini mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia pada akun *YouTube* Arisa Nur Aini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif yang lebih bervariasi dan ada beberapa fungsi tindak tutur ekspresif yang tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya, seperti fungsi tindak tutur ekspresif berharap, mengejek, menggoda, menyombong, berketakutan, dan memotivasi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa banyak jenis dan fungsi tindak tutur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama tindak tutur ekspresif. Merujuk pada besarnya pengaruh bertutur dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam bertutur, peneliti merasa tindak tutur di dalam novel perlu di kaji. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara detail terkait dengan tindak tutur ekspresif yang terdapat dan digunakan dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah kaitan unsur intrinsik di dalam novel dengan bentuk tindak tutur ekspresif, strategi bertutur dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra, serta implikasinya dalam pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah tindak tutur ekspresif dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* dan implikasinya dalam pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas?”

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk tindak tutur ekspresif di dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik*?
2. Bagaimana strategi bertutur dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik*?
3. Bagaimana implikasi pemahaman bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif di dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra.
2. Mendeskripsikan strategi bertutur dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra.
3. Mendeskripsikan implikasi pemahaman bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bahasa dalam bidang kajian pragmatik, khususnya tindak tutur ekspresif yang digunakan di dalam novel ini. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru sebagai salah satu alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Lalu untuk siswa dapat digunakan sebagai sumber keaktifan dan kesantunan dalam merespons tuturan yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat menjadi penambah wawasan tentang tindak tutur ekspresif terutama bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam percakapan antar tokoh novel bahasa Indonesia.

## **G. Batasan Istilah**

### **1. Tindak Tutur**

Tindak tutur adalah salah satu kajian yang termasuk dalam pragmatik. Tindak tutur adalah interaksi manusia yang sedang berlangsung yang melibatkan dua pihak, penutur dan mitra tutur. Penutur adalah pihak yang melakukan tindak tutur, sedangkan mitra tutur adalah pihak yang berada di posisi berlawanan dengan penutur.

### **2. Tindak Tutur Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur di mana penutur bermaksud agar ujarannya ditafsirkan sebagai evaluasi terhadap hal yang dirujuk dalam ujaran tersebut.

### **3. Novel**

Novel adalah karya prosa yang panjang dengan rangkaian peristiwa terstruktur yang menunjukkan karakter dan sifat setiap tokoh. Sebuah novel menyajikan narasi yang menarik dalam semua drama, konflik, plot, dan latar belakang cerita yang disajikan penulis kepada pembaca.

### **4. Implikasi dalam Pembelajaran Teks Novel**

Implikasi pembelajaran dalam penelitian ini adalah dalam bentuk keterlibatan dalam pembelajaran teks novel di lingkungan pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Atas. Baik dalam bentuk keterlibatan bahan ajar maupun dalam bentuk keterlibatan urutan pembelajaran untuk memahami novel.

## **BAB V** **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, simpulan penelitian tentang bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra tersebut sebagai berikut. Pertama, bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra, yaitu 20 tuturan memuji, 14 tuturan terima kasih, 9 tuturan mengkritik, 12 tuturan mengeluh, 5 tuturan menyalahkan, dan 2 tuturan mengucapkan selamat. Dari keenam tindak tutur ekspresif tersebut yang paling dominan digunakan dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra adalah tindak tutur ekspresif memuji, sedangkan tindak tutur ekspresif yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. *Kedua*, strategi bertutur yang digunakan dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra ada empat, yaitu (1) 24 strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) 19 strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) 17 strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (4) 2 strategi bertutur secara samar-samar. Dalam novel *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik* karya Boy Candra penutur lebih dominan menggunakan strategi terus terang tanpa basa-basi, sedangkan strategi bertutur yang paling sedikit adalah strategi bertutur secara samar-samar.

*Ketiga*, implikasi pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas dalam penelitian ini terdapat pada KD 3.9, yaitu dalam menganalisis isi dan ciri kebahasaan novel. Pemahaman tersebut juga erat kaitannya dengan KD 4.9 tentang merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Selain itu, pemahaman tindak tutur juga berguna untuk menuntaskan KD 4.17 dalam merancang teks resensi. Selain siswa, implikasi ini juga berkaitan dengan keterampilan guru dalam berbahasa berupa memilih bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada tiga hal yang menjadi saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia dapat menggunakan tindak tutur ekspresif sebagai salah satu alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas karena di dalamnya terdapat contoh menggunakan tindak tutur dan strategi bertutur yang tepat agar tuturan itu santun dan menyenangkan untuk siswa dan proses pembelajaran berlangsung dengan baik. *Kedua*, bagi siswa SMA diharapkan untuk aktif dan santun dalam merespons tuturan yang diujarkan guru dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam mengenai tindak tutur ekspresif dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi. Dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam akan diperoleh gambaran yang lebih luas tentang pemahaman tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur ekspresif serta dapat menyempurnakan penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur ekspresif selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. & Ermawati Arief. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Enam Lingkung Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 30-34.
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 10(1), 73–87.  
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3069>
- Apriastuti, N. N. A. A. A. (2017). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 38–47.
- Ariyanti, D. L., & Zulaeha, I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111–122.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/download/17272/8724>
- Astawa, I. P. Y., Antartika, I. K., & Sadyana, I. W. (2017). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama My Boss My Hero (Suatu Kajian Pragmatik). *JPBC (Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang)*, 3(3), 394–406.
- Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., Asih, A., & Tantri, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa “ Perlawanan Mahasiswa .” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 55–66.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustine. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chamalah, E. T. (2016). Tindak Tutur Eekspresif pada Bak Truk Sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik. *Bahastra*, 35(2), 27–40.
- Candra, Boy. (2021). *Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik*. Depok: Sigikata.
- Dardjowidjojo, S. (2005). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.